PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN KREDIT BERMASALAH TERHADAP LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan BUSN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014)

INFLUENCE OF LENDING AND NON-PERFORMING LOANS TO EARNING (case study on BUSN banking company listed on the stock exchange Indonesia in 2011-2014)

Oleh :
Biyan Alfariji
21111128

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

In this study to determine lending, non-performing loans, and earnings on BUSN banking companies listed on the BEI in 2011-2014, to determine the effect of variable partially and simultaneously. There is a phenomenon that occurred in 2014 where the company experienced declining profits while outstanding loans increased, and the case where the company experienced increased earnings while the non performing loans increased.

The method used is descriptive method with quantitative approach veririfikatif, data taken secondary data, the annual financial statements in the year 2011-2014, the population in the rigorous 34 BUSN banking company listed on the BEI in 2011-2014, sempel used 100 report The

company's annual financial, purposive sampling and analysis techniques that use multiple linear regression analysis. software used in research in test data using SPSS version 18.0.

The results obtained from this study are lending significant positive effect on earnings, nonperforming loans has a negative and insignificant effect on the earnings, and simultaneously lending and non-performing loans have a significant effect on earnings

Key Word : Lending, NPL, and Profit

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar, kita tidak akan lepas dari dunia perbankan jika hendak menjalani aktivitas keuangan, baik perorangan maupun lembaga, baik sosial atau perusahaan. (Kasmir, 2014:32) Kemudian sebagai perantara keuangan, bank memperoleh laba dari selisih yang diberikan kepada penyimpan (bunga simpanan) dengan bunga yang diterima dari peminjam (bunga kredit), laba ini disebut dengan istilah *spread based*, selain dengan*spread based*laba bank diperolaeh dari kegiatan jasa-jasa bank lainnya yang dikenal dengan istilah *fee based*. (Kasmir, 2014:3)

Laba yang dihasilkan memiliki peranan penting diantaranya laba sebagai dasar penilaian dan perhitungan efisiensi yang dilakukan oleh bank, laba digunakan sebagai perhitungan pajak, laba digunakan sebagai dasar perhitungan pembayaran deviden kepada pemegang saham. (Harahap, 2002:146)Besar nya laba yang diperoleh, dipengaruhi oleh pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan beban atau biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan operasinalnya. (Subramanyam, 2011:5) Laba memiliki jenis-jenis yaitu laba kotor, laba dari operasi, dan laba bersih. (Tuanakotta, 2000:157)

Kegiatan paling pokok dalam memperoleh laba,bank membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas, kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan kembali kepada masyarakat melalui peminjaman atau kredit. (Kasmir, 2014:32)

Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan, atau pembagian hasil keuntungan. (Taswan, 2008:215) Bank dapat memberikan kredit kalau memiliki dana atau tagihan yang sama dengan itu, bank terlibat kesepakatan dengan calon debitur baik *volume*, tingkat bunga, jangka waktu maupun anggunan. (Taswan, 2008:215) Bagi bank persetujuan kredit merupakan komitmen yang tak bisa dibatalkan, di samping itu setelah kredit dikucurkan, bank selalu harus memantau kualitas kredit. (Taswan, 2008:215)

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan laba bank, jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak akan menyebabkan penurunan laba pada bank tersebut (Kasmir, 2008:71). Namun dalam hal ini, terdapat fenomenadari kinerja PT BRI Agroniaga mengalami penurunan laba sebesar 23,29% secara *year on year* (yoy) dari Rp 69.927 miliar menjadi Rp 53.013 miliar untuk kinerja kuartal ketiga 2014, Sementara kredit yang disalurkan yang mengalami peningkatan 23% dari Rp 3.379 triliun menjadi Rp 4.547 triliun. (Sudarmin Sjamsoe Direktur Operasional dan Keuangan PT BRI Agroniaga Tbk, 2014)

Sedangkan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk meraup laba sebesar Rp 3.124 triliun pada kuartal III/2014. Laba tersebut terkoreksi 28,69% dari perolehan pada kuartal 3 tahun lalu senilai Rp4.378 triliun, sementara kredit yang disalurkan mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,26% dari Rp 148.52triliun pada kuartal III/2013 menjadi Rp 159.80triliun di periode yang sama tahun ini. (Arwin Rasyid, Presiden Direktur Bank CIMB Niaga, 2014)

Kenaikan pada penyaluran kredit yang dilakukan perbankan namun usaha tersebut tidak dapat meningkatkan laba pada perusahaan perbankan BRI Agro dan CIMB, dapat diindikasikan bahwa laba yang menurun tersebut dikarenakan kredit yang disalurkan oleh bank mengalami kemacetan atau adanya kredit yang bermasalah pada kedua bank tersebut, karena apabila terjadinya kredit bemasalah maka bank akan mengalami kerugian karena bank tidak mendapatkan kembali dana yang disalurkan dan pendapatan bunga dari kredit tersebut sedangkan bank masih harus membayar biaya-biaya dari kegiatan-kegitan perusahanannya.Menurut (Karnoto Mohamad,

Direktur Biro Riset Infobank, 2014)Terjadinya penurunan laba dapat di indikasikan dengan berbagai hal yaitu penurunan laba akibat mahalnya *cost of fund*, biaya operasional, dan meningkatnya kredit macet (NPL) yang menambah jumlah penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

Agar pemberian kredit oleh bank dapat mecapai sasaran, dalam arti bahwa kredit dapat membantu pemohon kredit sesuai dengan kebutuhannya. (Jumingan, 2009:236) Dan di samping itu juga menguntungkan bagi bank dalam arti sesuai dengan tujuan bank yang meliputi dua fungsi pokok, yaitu *profitability* (bank memperoleh keuntungan dari kredit tersebut) dan *safety* (kredit yang diberikan benar-benar terjamin). (Jumingan, 2009:236)

Kredit yang disalurkanakan mengandung risiko-risiko dan dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha (Ketua IBI, 2014).Risiko kredit yang merupakan salah satu risiko dari risiko bank secara umum merupakan potensi risiko yang mungkin timbul sebagai akibat debitur atau *counterparty* gagal dalam memenuhi kontrak perjanjiannya. (IBI, 2014:2)

Namun tanpa membunuh usaha debitur sekaligus memberikan solusi terbaik bagi bank maupun bagi debitur itu sendiri dalam menghadapi kerdit bermasalah, Restrukturisasi kredit memungkinkan usaha debitur terus berjalan dan dan perbankan bisa diselamatkan. (Taswan, 2008:234-235) Restrukturisasi kredit yaitu upaya yang dilakukan bank dalam kegiatan usaha perkreditan agar supaya debitur memenuhi kewajibannya yang dapat dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga; pengurangan tunggakan bunga kredit; pengurangan pokok kredit; perpanjangan jangka waktu kredit; penambahan fasilitas kredit; pengambilan aset debitur sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur. (Taswan, 2008:234-235)

Kredit bermasalah atau risiko kredit menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan memperoleh rugi yang berpotensial dan mengurangi laba pada bank.(Veithzal Rivai, 2013:397), terdapat fenomena bahwa pada triwulan III tahun 2014 terjadi peningkatan pada rasio kredit bermasalah menjadi 0,66% per september 2014 namun tidak berimbas pada laba yang dihasilkan oleh bank meningkat menjadi 15.300 miliar pada september 2014. (Jahja Setiaatmadja, Presiden Direktur BCA,2014)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan BUSN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014)"**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2014 penurunan laba yang terjadi di bank BRI Agroniaga maupun bank CIMB diindikasikan bahwa terjadinya kredit yang bermasalah yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian karena bank tidak mendapatkan pendapatannya sedangakan bank harus membayar biaya-biaya dari semua kegiatan perusahaannya.
2. Pada tahun 2014 usaha peningkatan penyaluran kredit yang dilakukan bank BRI Agroniaga maupun bank CIMB tidak mampu meningkatkan laba perusahaan karena diindikasikan kredit yang disalurkan mengalami kegagalan atau bermasalah.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka penulis menganggap masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap laba.
2. Seberapa besar pengaruh kredit bermasalah terhadap laba.
3. Seberapa besar pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh penyaluran kredit terhadap laba.
2. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh kredit bermasalah terhadap laba.
3. Untuk mengukur seberapa besar pegaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Menambah pemahaman mengenai perusahaan perbankan BUSN serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba pada Perbankan BUSN yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sebagai pemecahan masalah dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktivitas operasional bank tersebut.pasar saham naik.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Memberikan pengembangan ilmu dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam hal perbankan BUSN khusunya tentang pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba pada perbankan BUSN yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sebagai referensi untuk peneliti lain yang diperoleh dengan praktek di lapangan tentang seberapa besar pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di bursa efek indonesia

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laba

Menurut Themin (2012:11) mendefinisikan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Rumus yang digunakan untuk menghitung laba menurut Menurut Kuswadi (2005:17) yaitu :

$$Laba\ (rugi) = \text{Pendapatan} - \text{biaya/beban}$$

Keterangan:
Pendapatan= arus kas masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung

Biaya/Beban= arus keluar yang terjadi atau arus keluar yang akan terjadi, atau alokasi arus kas keluar masa lampau yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

2.1.2 Penyaluran Kredit

Menurut Kasmir (2014 : 113) penyaluran kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.1.3 Kredit Bermasalah

Menurut Veithzal Rivai (2013:398) bahwa kredit yang dalam pelaksanaannya belum mencapai/ memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kredit bermasalah menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001:

$$Npl = \frac{\text{Kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet}}{total\ kredit\ yang\ diberikan} x100\%$$

Keterangan:

Kredit kurang lancar= Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari

Kreit diragukan= Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari

Kredit macet= Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari

2.1 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Laba

Menurut Veithzal Rivai (2013:6) dengan demikian laba merupakan tujuan dari pemberian kredit yang terjelma dalam bentuk Bunga yang diterima.

Menurut Kasmir (2014:125) yaitu besarnya laba suatu bank sangat-sangatlah dipengaruhi dari jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode, makin besar jumlah kredit yang disalurkan maka makin besar laba dari bidang ini.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh :

1. Ni Luh Sri Septiarini (2014) yang berkesimpulan penyaluran kredit memiliki pengaruh yang positif, tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas.Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Pengaruh yang tidak signifikan ini karena dengan timbulnya rasio kredit bermasalah, akan mengurangi laba yang seharusnya diterima oleh bank dalam bentuk pendapatan bunga pinjaman, sehingga peningkatan yang terjadi pada rasio penyaluran kredit tidak sebanding dengan pengaruhnya terhadap peningkatan profitabilitas..
2. Hiras Pasaribu (2011**)** yang berkesimpulan bahwa dengan peningkatan dan pengelolaan penyaluran kredit yang baik akan mendorong suatu bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba.

2.2.2 Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Laba

Menurut Jopie Jusuf (2014:317) bila kredit yang disalurkan bank banyak yang bermasalah (macet), bank akan “sangat menderita”. Pertama pendapatan bunga menurun, kedua laba menurun, ketiga mengganggu likuiditas bank, keempat reputasi bank rusak, kelima alokasi SDM, keenam alokasi waktu.

Menurut Kasmir (2014:148) mengatakan bahwa pemberian suatu fasilitas kredit mengandung suatu risiko kemacetan. Akibatnya kredit tidak dapat ditagih sehingga menimbulkan kerugian yang harus ditanggung oleh bank dan mengakibatkan laba perusahaan menurun.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh:

1. Hendra Lingga Yana (2014) pada penelitiannya menemukan bahwa kredit bermasalah mempunyai pengaruh negatif terhadap laba.
2. Hestina Wahyu Dewanti (2009) menemukan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan Laba.
3. Dini Attar dkk (2014) yang pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPL mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet, maka akan menurunkan tingkat pendapatan dan laba bank sehingga ROA dan ROE pun ikut menurun.

2.3 Hipotesis

Hipotesis meruapakan dugaan atau jawaban sementara terhadap identifikasi masalah penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya,maka penulis dapat menetapkan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Penyaluran kredit berpengaruh terhadap laba
H2 : Kredit bermasalah berpengaruh terhadap laba
H3 : Penyaluran kredit dan kredit bermasalah berpengaruh terhadap laba

III. METODELOGI

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Descritive* dan metode *Verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Jadi alasan peneliti memilih metode deskriptif analisis yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendiskripsikan tentang pengaruh Penyaluran kredit dan kredit bermasalah berpengaruh terhadap laba.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sumadi (2013:29-30) operasionalisasi variabel definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan dibab sebelumnya, maka dalam penelitian ini Penyaluran kredit dan kredit bermasalah (X_1 dan X_2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel laba sebagai variabel dependen (Y) atau variabel terikat.

2.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2013:137) sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014.

2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke bagian terkait untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Dokumen-dokumen

Pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 136 laporan keuangan tahunan dari 34 perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 periode (2011-2014).

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Sugiyono, 2013:81)

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purpossive sampling*.

Menurut Sugiyono (2010:68) *Purpossive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian sample yang diambil oleh penulis adalah berupa laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan BUSN dengan tahun IPO kurang dari tahun 2011.
2. Data yang diambil adalah data yang telah diaudit.
3. Data yang diambil adalah 4 (empat) tahun dari tahun 2011-2014 yang dijadikan sampel karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.
4. Sample yang diambil sebanyak 4 (empat) tahun dari tahun 2011-2014 karena sudah dianggap respresentatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang masuk ke dalam kriteria penentuan sampel terdapat 25 perusahaan dengan laporan keuangan selama 4 periode. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 laporan keuangan.

3.4.3 Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan yaitu melalui melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung yang berlokasi di Jl. Veteran No.10 Bandung dan situs http://www.idx.co.id untuk mendapatkan laporan keuangan (*annual report*) perusahaan guna memperoleh data sekunder berupa laporan keuangan selama 4 tahun yaitu periode 2011-2014. Adapun waktu penelitian ini pada bulan Februari 2015 sampai dengan selesai.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori berdasarkan unit untuk di analisis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (Multipel)

Menurut Umi Narimawati (2008:5) Analisis Regresi Linier Berganda yaitu Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba . Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik/turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi,

analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

3. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

3.6 Metode Pengujian Data

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu penyaluran kredit sebagai X_1 dan kredit bermasalah sebagai X_2 terhadap laba sebagai variabel dependen (Y).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Analisis Penyaluran Kredit

Diketahui bahwa rata-rata penyaluran kredit dari tahun 2011-2014 pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata penyaluran kredit terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 34019686,81 dan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 53683348,42.

4.1.1.2 Analisis Kredit Bermasalah

Diketahui bahwa rata-rata fluktuasi kredit bermasalah yang terjadi pada tahun 2011-2014 pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi, dengan rata-rata kredit bermasalah tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 2,763% dan terendah pada tahun 2013 sebesar 2,268%.

4.1.1.3 Analisis Harga saham

Diketahui bahwa rata-rata laba pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di BEI dari tahun 2011-2014 mengalami fluktuasi dengan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 1370609,3920 dan tertinggi pada tahun 2013 sebesar 1661105,0300.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *softwareSPSS Statistics 18.0*, maka hasil analisis verifikatif dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.1.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil perhitungan koefisien regresi linear berganda diperoleh dari persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = -350509,780 + 0,059x_1 - 1,345.10^7 x_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai penyaluran kredit (X_1) sebesar 0,59 , memiliki arti bahwa jika penyaluran kredit mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka laba akan mengalami peningkatan sebesar 0,59.
b. Nilai kredit bermasalah (X_2) sebesar -1,345, memiliki arti bahwa jika kredit bermasalah mengalami peningkatan sebesar 1 satuan sedangkan variabel bebas lainnya konstan, maka jumlah return saham akan mengalami peningkatan sebesar -1,345.

4.1.2.3 Analisis Korelasi

a. Korelasi simultan antara Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Dengan Laba

Pada tabel *output SPSS*, dapat dilihat bahwa nilai korelasi simultan *(R)* yang diperoleh adalah sebesar 0,986 atau 98,6% yang artinya memiliki hubungan sangat kuat berada pada interval “0,40 – 100”. Berdasarkan nilai korelasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat hubungan yang kuat antara penyaluran kredit dan kredit bermasalah dengan laba. Dimana semakin tinggi nilai penyaluran kredit dan kredit bermasalah maka semakin tinggi pula nilai laba pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di bursa efek indonesia.

b. Korelasi Antara Penyaluran Kredit dengan Laba

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi terjadi hubungan yang kuat antara penyaluran kredit dengan laba dengan nilai 0.996, dan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, artinya semakin tinggi penyaluran kredit maka semakin meningkatkan laba yang dihasilkan.

c. Korelasi antara Kredit Bermasalah dengan Laba

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi terjadi hubungan yang kecil antara kredit bermasalah dengan laba dengan nilai -0.15, dengan arah hubungan adalah negative karena nilai r negarif artinya semakin tinggi penyaluran kredit maka semakin menurun laba yang akan dihasilkan.

4.1.2.4 Koefisien Detreminasi (R Square)

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besaran R Square digunakan untuk mengukur goodness of fits garis regresi.

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$:

1. Pengaruh penyaluran kredit terhadap laba $= (0.996)^2 \times 100\% = 99.21\%$
2. Pengaruh kredit bermasalah terhadap laba $= -(0.15)^2 \times 100\% = -2.25\%$

Dari hasil perhitungan di atas bahwa, variabel memberikan kontribusi/pengaruh paling dominan terhadap laba pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah penyaluran kredit sebesar 99.21% dan diikuti dengan kredit bermasalah sebesar -2.25%.

4.1.2.5 Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Parsial antara Penyaluran Kredit terhadap Laba

Dari hasil uji signifikansi diperoleh nilai |t hitung| sebesar nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (38.602) > t_{tabel} (1.98). dengan demikian Ho ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel Laba.

b. Pengujian Hipotesis Parsial antara Kredit Bermasalah terhadap Laba

Dari hasil uji signifikansi diperoleh nilai t hitung sebesar $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.577 < t_{tabel} 1.98). dengan demikian dengan demikian Ho ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah mempunyai pengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel laba artinya meskipun kredit bermasalah yang dihasilkan banyak tetapi perusahaan masih mendapatkan laba dikarenakan penyaluran kredit lebih dominan dari pada kredit bermasalah jadi perusahaan masih memperoleh laba dari kegiatan usahanya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa penyaluran kredit memiliki hubungan dengan laba sebesar 0.996 dengan arah positif, ini berarti bahwa korelasi penyaluran kredit terhadap laba adalah sedang karena berkisar antara 0.40 sampai dengan 100.

Penyaluran Kredit dengan Laba memiliki arah positif yang artinya bahwa Penyaluran kredit besar, maka Laba yang dihasilkan besar dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Kasmir (2014:125) yang mengatakan bahwa besarnya laba suatu bank sangat-sangatlah dipengaruhi dari jumlah kredit yang disalurkan dalam suatu periode, makin besar jumlah kredit yang disalurkan maka makin besar laba dari bidang ini.

Hasil ini menjawab fenomena yang yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada bank BRI Agroniaga dan bank CIMB Niaga. yaitu pada saat penyaluran kredit meningkat akan tetapi laba perusahaan mengalami penurunan.

Untuk uji hipotesis pengaruh penyaluran kredit terhadap laba diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (38.602 > t_{tabel} 1.98), dengan demikian Ho ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel laba.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Hiras Pasaribu (2011**)**, Ni Luh Sri Septiarini dkk (2014).

4.2.2 Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa Kredit bermasalah memiliki hubungan dengan laba sebesar -0.15 dengan arah negatif, ini berarti bahwa korelasi kredit bermasalah terhadap laba adalah rendah karena berkisar antara 0,00 sampai dengan 0,20.

Kredit Bemasalah dengan Laba mendapatkan arah negatif yang artinya bahwa semakin besar kredit bermasalah maka laba yang dihasilkan berkurang. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Jopie Jusuf (2014:317) Bila kredit yang disalurkan bank banyak yang bermasalah (macet), bank akan "sangat menderita". Pertama pendapatan bunga menurun, kedua laba menurun, ketiga mengganggu likuiditas bank, keempat reputasi bank rusak, kelima alokasi SDM, keenam alokasi waktu.

Hasil ini menjawab fenomena yang yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada bank BCA. yaitu pada saat kredit bermasalah meningkat akan tetapi laba yang dihasilkan mengalami peningkatan.

Untuk uji hipotesis pengaruh kredit bermasalah terhadap laba diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.577 < t_{tabel}$ 1.98), dengan demikian Ho ditolak, atau dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah mempunyai pengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel laba artinya meskipun kredit bermasalah yang dihasilkan banyak tetapi perusahaan masih mendapatkan laba dikarenakan penyaluran kredit lebih dominan dari pada kredit bermasalah jadi perusahaan masih memperoleh laba dari kegiatan usahanya.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan Dini Attar dkk (2014), Hendra Lingga Yana (2014), yang berkesimpulan kredit bermasalah mempunyai pengaruh negatif terhadap laba.

Dan menurut Hestina Wahyu Dewanti (2009) bahwa kredit bermasalah mempunyai pengaruh negatif tidak siginifikan terhadap perubahan laba.

4.2.3 Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah terhadap Laba

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel penyaluran kredit dan kredit bermasalah memberikan pengaruh bersama atau simultan sebesar 98,6 % terhadap variabel laba pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di BEI, Sedangkan sisanya sebesar 2.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini antara lain LDR, NIM, DPK, CAR, BOPO dan suku bunga.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulisan mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut:

1. Penyaluran kredit memiliki pengaruh terhadap laba secara signifikan pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di bursa efek Indonesia, dimana penyaluran kredit dengan laba memiliki arah hubungan positif artinya apabila kredit yang disalurkan perusahaan besar maka laba yang dihasilkan perusahaan akan besar.
2. Kredit bermasalah memiliki pengaruh terhadap laba namun tidak signifikan pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di bursa efek, dimana kredit bermasalah dengan laba memiliki arah hubungan negatif artinya bahwa apabila kredit bermasalah meningkat maka laba yang dihasilkan perusahaan akan berkurang namun perusahaan masih tetap mendapatkan laba.
3. Penyaluran kredit dan kredit bermasalah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba pada perusahaan perbankan BUSN yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada emiten sebagai berikut:

5.2.1 Saran Operasional

1. Dalam kegiatan penyaluran kredit perusahaan agar dapat menjaga kualitas kredit yang diberikan kepada nasabah, contohnya dengan memberikan suku bunga yang kecil.
2. Perusahaan agar lebih menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan pemberian kredit agar kredit yang diberikan tidak banyak mengalami kegagalan atau bermasalah yang mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan berkurang.

5.2.2 Saran Akademik

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas periode sampel, dan data penelitian agar dapat diketahui apakah hasilnya akan sama atau tidak, atau dengan menambah variabel lain mempengaruhi laba misalnya suku bunga, rasio BOPO, rasio LDR, DPK, rasio NIM dll.

DAFTAR PUSTAKA

Deni Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Dini Attar dkk. 2014. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. (Volume 3, No. 1, Februari 2014. ISSN 2302-0164)

Dr. Riduwan,M.B.A. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta

Dr. Riduwan,M.B.A Dan Dr. Engkos A K. 2012. *Cara Mudah Menggunakan Dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur) Lengkap Dengan Contoh Tesis Dan Perhitungan Spss 17.0*. Bandung: Alfabeta

Frianto Pandia, SE,. MM. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Gede Agus Dian Maha Yoga Dan Ni Nyoman Yuliarmi. 2013*. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bpr Di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. (Vol 2, No 6. Juni 2013. ISSN: 2303-0178)

Hair J.f at al. 2006. *Multivariate Data Analysis 6th Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc

Hendra Lingga Yana dkk. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada Pt. Bpr Cahaya Bina Putra Tahun 2010-2012*. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. (Volume 2 Tahun 2014)

Hery S.E.,M.Si. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Hestiana Wahyu Dewanti. 2009. *Analisis Pengaruh Perubahan Npm, Ldr, Npl Dan Bopo Terhadap Perubahan Laba (Studi Pada Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Periode Juni 2004 – Juni 2007.* Tesis

H.Veithzal Rivai. 2013. *Buku Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan Ke-2. Jakarta: Rajawali Pers

Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis (Edisi 2)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Imam Mukhlis. 2011. *Penyaluran Kredit Bank Ditinjau Darijumlah Dana Pihak Ketigadan Tingkat Non Performing Loans*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan. (Vol 15, No 1 Januari 2011. hal 130-138. Terakreditasi SK. No.64a/DIKTI/Kep/2010)

Ir. Kuswadi, MBA. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Jonathan Sarwono. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Jopie Jusuf. 2014. *Analisis Kredit untuk credit (Account) Officer*. Cetakan Ke 12 Edisi Revisi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Jumingan, S.E., M.M., Msi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan pertama*. Jakarta: Bumi Aksara

K. R. Subramanyam., & John J. Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10, Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-5 April 2012. Jakarta: PT. RajaGrafndo Persada

Kasmir. 2014. *Buku Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan 12. Jakarta: Rajawali Pers

Luh Putu Fiadevi Wulandari dan Luh Komang Sudjarni. 2014. *Pengaruh Car, Npl, Dan Cr Pada Profitabilitas Bpr Se- Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. (Vol 3, No 1 2014)

Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta:Bumi aksara.

Muh. Sabir dkk. 2012. *Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*. Jurnal Analisis. Juni 2012. (Vol.1 No.1 : 79 – 86. ISSN 2303-1001)

Mohamad Hasanudin Dan Prihatiningsih. 2010. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performance Loan (Npl), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Jawa Tengah*. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang. (Vol 5 No 1 April 2010 : 25 – 31)

Ni Luh Sri Septiarini dan I Wayan Ramantha. 2014. *Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana (7.1 (2014): 192-206. ISSN: 2302-8556)

Nanang Martono. 2012. *Buku Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Edisi Revisi. Cetakan 3. Jakarta: Rajawali Pers

Pasaribu Hiras Dan Rosa Luxita Sari. 2011. *Analisis Tingkat Kecukupan Modal Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas.* Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. (Vol 4. No 2 Juli 2011 Hal. 114 – 125)

Riski Agustiningrum. 2013. *Analisis Pengaruh Car, Npl, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.(Vol 2. No 8 2013)

Soemarso SR. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat

Soemarso S.R. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar (Edisi 5, Buku 2)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sofyan Syafri Harahap. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Sofyan Syafri Harahap. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumadi Suryabrata. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001

Tan Sau Eng. 2013. *Pengaruh Nim, Bopo, Ldr, Npl & Car Terhadap Roa Bank Internasional Dan Bank Nasional Go Public Periode 2007 – 2011 (The Effect Of Nim, Operational Efficiency Ratio (Bopo), Ldr, Npl & Car Toward Roa Of International And National Public Listed Banks For The Period Of 2007 – 2011*). Jurnal Dinamika Manajemen. (Vol 1. No 3 Juli – September 2013. ISSN: 2338 – 123x)

Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan*. Edisi III. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Thamrin Abdullah. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Cetakan ke-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Thedorus M Tuanakota. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi 1. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.

Tony Wijaya. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Terori Dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Toto Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta : PPM

Uma Sekaran. 2006. *Research Methods for Business* . Jakarta : Salemba Empat

Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian : Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta : Genesis

Walter T. Harrison jr., Charles T. Horngren., C. William Thomas., & Themin Suwardy. 2012. *Akuntansi Keuangan (Edisi IFRS) (Edisi 8, Jilid 1)*. Jakarta: Erlangga.

http://www.beritasatu.com/bank-dan-pembiayaan/221550-bca-raih-laba-rp-122-triliun.html

http://finansial.bisnis.com/read/20141031/90/269505/laba-cimb-niaga-terkoreksi-hampir-rp1-triliun-di-kuartal-iii2014

http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/14/11/03/negg7h-kuartal-iii-bri-agroniaga-alami-penurunan-laba

http://swa.co.id/business-research/nim-tebal-bisa-dongkrak-laba-perbankan-di-2014

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Tabel 1

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kredit_bermasalah, Penyaluran_kredit	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Laba

Tabel 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993[a]	,986	,985	758652,55727

a. Predictors: (Constant), Kredit_bermasalah, Penyaluran_kredit

Tabel 3

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,829E14	2	4,414E14	766,968	,000[a]
	Residual	1,266E13	22	5,756E11		
	Total	8,955E14	24			

a. Predictors: (Constant), Kredit_bermasalah, Penyaluran_kredit

b. Dependent Variable: Laba

Tabel 4

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-350509,780	454185,211		-,772	,448
	Penyaluran_kredit	,059	,002	,996	38,602	,000
	Kredit_bermasalah	-13445078,798	23312781,347	-,015	-,577	,570

a. Dependent Variable: Laba

Tabel 5
Penyaluran Kredit dan Laba

NO	KODE	NAMA PERBANKAN	TAHUN	PENYALURAN KREDIT	LABA
1	AGRO	PT BRI AGRONIAGA Tbk	2011	1.855.757.132	33.288.353
			2012	2.195.447.886	28.436.809
			2013	3.379.197.558	69.927.930
			2014	4.547.451.163	53.013.635
2	BNGA	PT BANK CIMB NIAGA Tbk	2011	119.548.346	3.219.279
			2012	134.834.610	4.230.709
			2013	148.528.397	4.378.127
			2014	159.800.868	3.124.508